



THE USE OF DIGITAL LITERACY IN HIGHER EDUCATION

Salim

Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email: salim@uho.ac.id

Asriyani Mulia Basri

Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email: asriyani.mulia.basri@uho.ac.id

Desy Liliani Husain

Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email: desy.liliani@gmail.com

Afifah Nur Hidayah

Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email: afifah.n.hidayah@gmail.com

Nurhayati

Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email: zainuddinnurhayati@uho.ac.id

DOI: 10.35445/alishlah.v12i1.197

Accepted: May 9th, 2020. Approved: June 24th, 2020.

Published: June 30th, 2020

Abstract

The study aims to determine the use of digital literacy in the students of FKIP Universitas Halu Oleo. This type of research is quantitative research conducted in the Faculty of teacher training and education Universitas Halu Oleo Kendari in the academic period of the odd semester year 2019/2020. The results of this study indicated that in the dimension of access to digital literacy use in the students of FKIP Universitas Halu Oleo with a good category of 54.83%, in the dimension of digital literacy competency in the students of FKIP Universitas Halu Oleo has a

good category of 40.11%, and there are differences in the use of digital literacy in the students FKIP Universitas Halu Oleo reviewed from its dimensional. Conclusion of this research is generally a portrait of the use of digital literacy in the students of FKIP Universitas Halu Oleo categorized quite well with the dimension of access strongly affect the ability of digital literacy students FKIP Universitas Halu Oleo.

Keywords: Digital, Literacy, Technology

PENGUNAAN LITERASI DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potret penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari pada periode akademik semester ganjil tahun 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dimensi akses penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo berkategori cukup baik yaitu sebesar 54,83%, pada dimensi kompetensi literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo berkategori baik yaitu sebesar 40,11%, dan terdapat perbedaan penggunaan perbedaan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari aspek dimensinya. Kesimpulan penelitian ini yaitu secara umum potret penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo berkategori cukup baik dengan dimensi akses sangat mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo.

Kata Kunci: Digital, Literasi, Teknologi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Setiap orang bebas memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Generasi muda saat ini hidup pada era digital dan internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidupnya. (Willems, Farley, & Campbell, 2019) mengungkapkan bahwa setiap individu masyarakat memiliki hak berpartisipasi pada era digital saat ini dalam mengikuti pendidikan tinggi. Menurut (Hakim, 2017) bahwa perkembangan teknologi informasi dan internet memberikan konsekuensi bagi produksi dan distribusi informasi.

Informasi dapat diproduksi dengan mudah dan didistribusikan dengan cepat kepada pengguna informasi yang membutuhkan. (Sujoko, 2013) berpendapat bahwa teknologi internet menjadi teknologi tepat guna dengan fasilitas seperti sumber informasi dan data yang dapat diakses secara cepat tanpa batasan jarak, waktu dan tempat. Kondisi ini tentunya membuat jumlah informasi sehingga terkadang menimbulkan kesulitan bagi pengguna informasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Untuk menunjang pengguna informasi dibutuhkan literasi digital bagi pencari informasi saat ini.

Literasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat saat ini. Menurut (Koltay, 2011) bahwa literasi digital mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan tujuan untuk efisien dan efisiensi penggunaan media digital oleh pengajar dalam pembelajaran. Dalam perkembangannya literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan individu menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Literasi digital berkaitan dengan kecakapan individu dalam menggunakan, mencari, dan mengolah ragam informasi yang diperolehnya melalui gawai (Joyo, 2019). (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017) mengungkapkan karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi tetapi juga pada proses memahami isi perangkat teknologi serta proses menciptakan dan menulis menjadi sebuah pengetahuan baru.

Literasi digital itu bukan hanya sekedar kemampuan mencari, menggunakan dan menyebarkan informasi akan tetapi, diperlukan kemampuan dalam membuat informasi dan evaluasi kritis, ketepatan aplikasi yang digunakan dan pemahaman mendalam dari isi informasi yang terkandung dalam isi digital tersebut. Di sisi lain literasi digital mencakup tanggung jawab dari setiap penyebaran informasi yang dilakukannya karena menyangkut dampaknya terhadap masyarakat. (Kurniawati, Maolida, & Anjaniputra, 2018) mengemukakan bahwa literasi digital diperlukan pengajar untuk menyesuaikan dengan tren digital dan kebutuhan pelajar di ruang kelas. (Zhang & Zhu, 2016) mengungkapkan literasi digital merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi masyarakat dalam menghadapi abad ke-21, termasuk memahami karakteristik dan fitur teknologi digital dan efek digital.

Kegiatan literasi digital selama ini identik dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan serta memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya dalam mendukung dunia pendidikan dan ekonomi. Menurut Setyani dalam (Akbar & Anggraeni, 2017) bahwa perkembangan teknologi digital

saat ini memungkinkan setiap mahasiswa mengakses semua informasi dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin banyak sumber belajar yang dimiliki mahasiswa maka bisa membantu proses kelancaran belajarnya sehingga mempercepat masa studinya.

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa mahasiswa sebagai generasi kekinian memasuki dunia literasi digital. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini diharapkan mampu memacu mahasiswa lebih baik dalam memanfaatkan literasi digital dalam bidang akademik. Keuntungan yang dapat diambil dari perkembangan teknologi dan informasi ini salah satunya ialah mahasiswa dapat mengakses informasi edukatif yang lebih *up to date*. Menurut (Kurniawati & Baroroh, 2016) perkembangan literasi digital menjadi tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda, khususnya pada perguruan tinggi. Mahasiswa saat ini *addict* karena lebih sering *searching google* daripada membuka buku sebagai referensi. Hal ini menunjukkan bahwa internet menawarkan berbagai kebutuhan dalam mencari informasi. Mahasiswa di era masyarakat sekarang ini, gemar mengakses situs-situs informasi di internet, mengakses *game online*, menggunakan sosial media, dan aplikasi lainnya yang memudahkan pertemanan dalam gawai canggih. Kebutuhan mahasiswa akan literasi digital semakin hari semakin menjadi kebutuhan primer. Mahasiswa memiliki ketergantungan tinggi untuk selalu mencari informasi di internet.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Halu Oleo merupakan fakultas pertama yang berdiri bersamaan dengan pendirian Universitas Halu Oleo berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 37 Tahun 1981 tanggal 14 Agustus 1981. Kini FKIP Universitas Halu Oleo telah memiliki 17 jurusan di antaranya: Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Geografi, PPKn, PGSD, PG-PAUD, Bimbingan Konseling, Psikologi, Penjaskes, Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris dengan jumlah mahasiswa berkisar terbesar dibanding fakultas lain pada lingkup Universitas Halu Oleo. Dengan jumlah yang begitu banyak tentunya mempunyai variasi karakter dan kepribadian dari setiap mahasiswa.

Hasil observasi awal yang terjadi pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo terkait literasi digital menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mulai dalam menggunakan perangkat digital untuk melakukan proses pencarian informasi untuk menjawab tugas-tugas kuliah, para mahasiswa lebih mencari informasi di internet untuk menjawab pertanyaan pada forum diskusi perkuliahan dibandingkan membuka buku referensi, dan mahasiswa diberikan tugas menyusun makalah maka langsung mengakses ke internet tanpa mengolahnya hanya tinggal

copy paste maka jadilah makalah tersebut. Kegiatan memanfaatkan media-media digital, seperti komputer, *laptop*, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet juga sudah mulai digunakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo.

Kondisi penggunaan perangkat teknologi oleh mahasiswa FKIP lebih mengarah kepada penggunaan akses media sosial sehingga akses teknologi yang digunakan tidak mendukung pencapaian belajar mahasiswa. Kondisi ini tentunya juga diungkapkan oleh (Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty, 2019) bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa pada internet terbatas pada kegiatan *update* status media sosial yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran, *update* berita dari internet untuk kepentingan peningkatan informasi untuk dirinya sendiri. Masih rendahnya pengetahuan tentang pentingnya literasi digital oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo menjadi kendala serius dalam penerapannya untuk pencapaian keberhasilan studi mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Shopova, 2014) bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat kompetensi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah.

Potret penggunaan literasi digital oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam penelitian ini perlu diungkap untuk memberikan informasi yang utuh terkait penggalian informasi digital secara bijak sejak dini sehingga pihak *stakeholder* fakultas dapat menyediakan fasilitas dan layanan terkait literasi digital yang dilakukan oleh para mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Astuti, 2017) bahwa pada sembilan kota di Indonesia pelaku kegiatan literasi digital banyak dilakukan oleh perguruan tinggi dengan target pengguna sebagian besar adalah pelajar. (Akbar & Anggraeni, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya sangat aktif dalam memanfaatkan perangkat digital, tetapi mengalami hambatan dalam penggunaan perangkat digital tersebut. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Pagani, Argentin, Gui, & Stanca, 2016) bahwa literasi digital menjadikan penugasan dapat selesai dengan efisien yang menggunakan bantuan perangkat dan program komputer.

Realitas terhadap penerapan literasi digital perlu lebih diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur di kampus. Tujuannya adalah agar ada pengawasan terhadap penggunaan media-media digital. Menurut (Rahmah, 2015) pendidikan terhadap literasi digital harus dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran terintegrasi pada manajemen pengetahuan yang bertujuan untuk membimbing pembelajar mencapai pemahaman pengetahuan sehingga dapat mengarah pada konsistensi sikap & perilaku. (Ohler, 2012) juga mengungkapkan bahwa mengajarkan siswa tentang *digital citizenship* memberi kesempatan pada siswa menjadi pemakai teknologi yang lebih bertanggung jawab dan efektif sepanjang hidupnya.

Keterampilan literasi digital mahasiswa perlu terakomodasi dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas pembelajaran, sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal untuk pembentukan kecakapan kognitif, sosial, bahasa, visual, dan spiritual. Menurut (Harjono, 2019) literasi digital dalam penggunaannya pada konteks pembelajaran memungkinkan siapapun yang menguasainya untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan menyenangkan.

Adanya implementasikan literasi digital dalam perkuliahan, diharapkan memberi keuntungan lebih bagi mahasiswa untuk dapat menyebarkan gagasan dan mencari sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penggunaan literasi digital dapat memberikan pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif menyenangkan). Penggunaan literasi digital dalam penelitian ini didasarkan pada dimensi akses dan kompetensi literasi digital. Dimensi akses terkait konektivitas komputer dan jaringan internet yang menjadi prediktor penting untuk mendukung kompetensi literasi digital. Sedangkan dimensi kompetensi literasi digital terdiri dari beberapa dimensi berdasarkan pendapat para pakar (Ba, Tally, & Tsikalas, 2002; Eshet-Alkalai, 2004; Europe, 2014; ELearning, 2015) yaitu: (1) *dimensi information* yaitu kemampuan mengeksplorasi, mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber di internet, (2) *dimensi communication* yaitu kemampuan mendiskusikan sesuatu pada grup *online*, menulis dan mempublikasikan karya secara *online*, membagikan konten melalui sumber daya *online*, membuat dan aktif di grup *online* untuk memperluas jaringan yang memungkinkan pengembangan wawasan, (3) *dimensi content-creation* yaitu kemampuan untuk membuat karya ilmiah yang berbeda dengan penulis sebelumnya, menginternalisasi pengalaman sebelumnya ke dalam konten materi yang dihasilkan, menerapkan hak kekayaan intelektual dan lisensi dari berbagai sumber informasi yang didapat secara *online*, (4) *dimensi social-emotional* yaitu kehati-hatian menulis dan berkomentar dalam grup *online*, kehati-hatian membagikan konten secara *online*, kemampuan melindungi data privasi dari bahaya *cybercrime*, (5) *dimensi problem solving* yaitu kemampuan mengatasi kemungkinan masalah teknis, menggunakan teknologi secara kreatif untuk membantu pemecahan masalah konseptual.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis potret penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni mengetahui potret literasi digital yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo. Menurut (Creswell, 2014) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang *survey* untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka”. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian sehingga potret penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dapat terungkap dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo tahun akademik 2019/2020. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dari 17 jurusan yang ada akan diambil sebanyak minimal 30 orang dari masing-masing jurusan untuk keterwakilan populasi penelitian.

Variabel yang akan diukur atau diamati dalam penelitian ini adalah literasi digital yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo. Literasi digital yang diamati terdiri dari dua aspek yaitu aspek dimensi akses dan aspek dimensi kompetensi literasi digital. Dimensi akses terkait konektivitas komputer dan jaringan internet/akses online sedangkan dimensi kompetensi literasi digital terkait *information, communication, content-creation, social-emotional, problem solving*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disertai dengan alas an jawaban yang dipilih. Analisis data penelitian memuat analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pada analisis deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase, kategorisasi, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1 Kategori Penggunaan Literasi Digital

Kategori	Interval
Baik Sekali	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Cukup	26% - 50%
Kurang	1% - 25%

Analisis inferensial disajikan untuk menganalisis perbedaan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari dimensinya digunakan uji *independent sample t test* (pihak kanan). Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang terdapat pada *output* SPSS dengan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria tolak H_0 , jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan terima H_0 , jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dikategorikan menjadi 2 dimensi yaitu: dimensi akses dan dimensi kompetensi literasi digital. Dimensi akses terkait konektivitas komputer/tipe teknologi dan jaringan internet/akses *online* sedangkan dimensi kompetensi literasi digital terkait *information, communication, content-creation, social-emotional, problem solving*. Hasil sebaran jawaban responden terkait penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau secara keseluruhan tersaji pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Deskripsi Penggunaan Literasi Digital Pada Mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo

Kriteria	Dimensi	
	Akses	Kompetensi Literasi Digital
Baik Sekali	5,02%	26,93%
Baik	23,39%	40,11%
Cukup	54,83%	26,02%
Kurang	16,76%	6,93%

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 tampak bahwa secara keseluruhan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo berkategori cukup baik pada dimensi akses dan berkategori baik pada dimensi kompetensi literasi digital.

Deskripsi penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo jika ditinjau lebih detail berdasarkan dimensi akses maka hasil analisis statistik deskriptif tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Deskripsi Penggunaan Literasi Digital Pada Mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari Dimensi Akses

Kriteria	Dimensi	
	Tipe Teknologi	Jenis Akses Online
Baik Sekali	5,87%	4,17%
Baik	18,94%	27,84%
Cukup	51,70%	57,95%
Kurang	23,48%	10,04%

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 tampak bahwa jika ditinjau dari dimensi akses penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo berkategori cukup baik. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa tipe teknologi yang digunakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam melakukan literasi digital berkategori cukup baik dan jenis akses online yang digunakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam melakukan literasi digital berkategori cukup baik pula.

Deskripsi penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari dimensi kompetensi literasi digital maka hasil analisis statistik deskriptif tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Deskripsi Penggunaan Literasi Digital Pada Mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari Dimensi Kompetensi Literasi Digital

Kriteria	Dimensi				
	Information	Communica tion	Content- Creation	Social- Emotional	Problem Solving
Baik Sekali	24,62%	36,17%	4,17%	55,30%	14,39%
Baik	49,81%	44,13%	16,48%	31,82%	58,33%
Cukup	24,05%	17,99%	53,03%	9,09%	25,95%
Kurang	1,52%	1,70%	26,33%	3,79%	1,33%

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 tampak bahwa jika ditinjau dari dimensi kompetensi literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo berdasarkan masing-masing aspek maka akan diperoleh hal-hal sebagai berikut: aspek *information* mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam literasi digital berkategori baik, aspek *communication* mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam literasi digital berkategori baik, aspek *content-creation* mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam literasi digital berkategori cukup baik, aspek *social-emotional* mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam literasi digital berkategori baik, dan aspek *problem solving* mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam literasi digital berkategori baik.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo menggunakan uji *independent t-test*. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis memperhatikan H_0 dan H_1 dengan H_0 berbunyi “tidak terdapat perbedaan penggunaan perbedaan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari aspek dimensinya” dan H_1 berbunyi “terdapat perbedaan penggunaan perbedaan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari aspek dimensinya”. Analisis data dengan statistika inferensial menggunakan bantuan program SPSS 23 yang hasilnya tersaji pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Uji Statistika Perbedaan Penggunaan Literasi Digital Pada Mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari aspek dimensinya

Parameter	Dimensi	
	Akses	Kompetensi Literasi Digital
Rata-Rata	16,36	14,19
Standar Deviasi	3,45	2,03
Nilai t_{hitung}		12,455
<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* = 0,000. Karena nilai *sig (2-tailed)* < $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil ini mengandung arti bahwa terdapat perbedaan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari aspek dimensinya. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya maka dimensi akses memiliki rata-rata lebih tinggi dari dimensi kompetensi literasi digital sehingga dapat dikatakan dimensi akses cukup

memberikan pengaruh terhadap penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo.

Literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Pada penelitian ini literasi digital memuat dua dimensi pengukuran pada aspek digital literasi yaitu dimensi akses yang terdiri dari tipe teknologi dan jenis akses online serta dimensi kompetensi literasi digital terkait *information, communication, content-creation, social-emotional, problem solving*.

Potret penggunaan literasi digital mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo pada dimensi akses menunjukkan bahwa tipe teknologi yang digunakan dalam berliterasi digital sepenuhnya cukup baik. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan teknologi sebagai pendukung berliterasi digital oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo masih memilikinya dengan cara akses terbatas. Sebagian besar kepemilikan teknologi yang dimiliki mahasiswa FKIP Universitas masih berupa Handphone, sementara tipe teknologi seperti laptop, komputer, Wifi kepemilikan secara mandiri masih sangat terbatas. Sedangkan dimensi akses pada jenis akses online menunjukkan literasi digitalnya cukup baik. Hal ini menandakan bahwa akses *online* sebagai pendukung literasi digital oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo masih memilikinya dengan cara akses terbatas. Sebagai besar akses online yang dimiliki mahasiswa FKIP Universitas masih lewat email, facebook, dan *whatsapp*, sementara akses *online* melalui *website*, dan media sosial lainnya secara mandiri masih sangat terbatas.

Potret penggunaan literasi digital mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo pada dimensi kompetensi literasi digital menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah baik mulai dari mencari informasi, melakukan komunikasi, sosial-emosional, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Shopova, 2014) yang mengemukakan bahwa penggunaan TIK dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi digital agar para pelajar tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik tetapi untuk memberikan kesempatan kepada pelajar untuk berhasil di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menemukan, pada aspek kreasi konten masih dianggap kurang. Kecukupan dalam membuat kreasi konten literasi digital diakibatkan oleh kurangnya inovasi dan kreasi yang ada pada diri mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo serta keterbatasan kemampuan teknologi. Kendala yang banyak dihadapi oleh mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo dalam membuat kreasi konten literasi digital disebabkan pada kurangnya kemampuan dasar dalam menggunakan aplikasi teknologi, banyak fitur-fitur yang terdapat

pada aplikasi belum dikuasai dengan baik, mahasiswa hanya mengenal fitur utama yang sering mereka hadapi setiap saat. Untuk fitur yang baru, para mahasiswa tidak dapat mengoperasikannya dengan baik.

Hasil uji perbedaan penggunaan literasi digital mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo menunjukkan secara signifikan terdapat perbedaan jika ditinjau dari aspek dimensinya. Faktor dimensi akses cukup memberikan pengaruh terhadap penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo. Tentunya, hasil ini mengindikasikan bahwa jika para mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo telah memiliki akses teknologi yang secara eksklusif/langsung maka kompetensi literasi digitalnya akan terikuti dengan baik secara sendirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sparks, Katz, & Beile, 2016) yang mengemukakan bahwa keterampilan *digital information literacy* penting untuk keberhasilan secara profesional dan akademik mahasiswa sehingga lembaga pendidikan tinggi harus mempertimbangkan pencapaian mahasiswa terhadap keterampilan ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada kegiatan penelitian ini, disimpulkan bahwa: (1) potret penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo berkategori cukup baik, (2) terdapat perbedaan penggunaan literasi digital pada mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo ditinjau dari aspek dimensinya. Dengan dimensi akses sangat mempengaruhi kemampuan literasi digital mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) setiap mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo harus sudah memiliki akses teknologi secara langsung untuk mendukung melek informasi dalam revolusi industry 4.0, (2) mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo perlu diberi pelatihan/*workshop*/kursus terkait penguasaan penggunaan aplikasi teknologi untuk kegiatan literasi digital, (3) budaya literasi digital perlu dicanangkan lagi melalui optimalisasi pembelajaran dengan menggunakan ICT pada semua mata kuliah, (4) perlu penyediaan infrastruktur untuk mendukung kegiatan literasi digital mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self-Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>.
- Ba, H., Tally, W., & Tsikalas, K. (2002). Investigating Children’s Emerging Digital Literacies. *The Journal of Technology, Learning and Assessment*, 1(4).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Third). California: SAGE Publications, Inc.
- ELearning, D. O. (2015). Digital Literacy: 21st Century Competences for Our Age. Retrieved May 9, 2020, from [https://education.gov.mt/en/elearning/Documents/Green Paper Digital Literacy v6.pdf](https://education.gov.mt/en/elearning/Documents/Green_Paper_Digital_Literacy_v6.pdf)
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Europe, T. (2014). Digital Competence and Employability. Position Paper on Are Cognition of Competences Acquired Through on-Formal and Informal Learning. Retrieved May 9, 2020, from https://all-digital.org/wp-content/uploads/2017/08/TE_DIGCOMP-policy-paper_2014_PDF.pdf
- Hakim, H. A. B. (2017). *Aplikasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Joyo, A. (2019). Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 245–255.
- Koltay, T. (2011). The Media And The Literacies: Media Literacy, Information Literacy, Digital Literacy. *Media Culture Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/01634437110393382>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra

-
- Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149.
<https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Kurniawati, N., Maolida, E. H., & Anjaniputra, A. G. (2018). The Praxis of Digital Literacy in the EFL Classroom: Digital-Immigrant vs Digital-Native Teacher. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i1.11459>
- Ohler, J. (2012). Digital Citizenship Means Character Education for the Digital Age. *Education Digest: Essential Readings Condensed for Quick Review*, 77(8), 14–17.
- Pagani, L., Argentin, G., Gui, M., & Stanca, L. (2016). The Impact Of Digital Skills On Educational Outcomes: Evidence From Performance Tests. *Educational Studies*, 42(2), 137–162. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/03055698.2016.1148588>
- Rahmah, A. (2015). Digital Literacy Learning System for Indonesian Citizen. *Procedia Computer Science*, 72, 94–101. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.109>
- Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200–1214. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Shopova, T. (2014). Digital Literacy Of Students And Its Improvement At The University. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Sparks, J. R., Katz, I. R., & Beile, P. M. (2016). Assessing Digital Information Literacy in Higher Education: A Review of Existing Frameworks and Assessments With Recommendations for Next-Generation Assessment. *ETS Research Report Series*, 2016(2), 1–33. <https://doi.org/10.1002/ets2.12118>
- Sujoko. (2013). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v1i1.1511>

Willems, J., Farley, H., & Campbell, C. (2019). The Increasing Significance of Digital Equity in Higher Education: An Introduction to the Digital Equity Special Sssue. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(6), 1–8. <https://doi.org/10.14742/ajet.5996>

Zhang, H., & Zhu, C. (2016). A Study of Digital Media Literacy of The 5th and 6th Grade Primary Students in Beijing. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 25(4), 579–592. <https://doi.org/10.1007/s40299-016-0285-2>